



---

**PELATIHAN WIRUSAHA DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL PADA PONDOK PESANTREN YATIM DHUAFA AL-FIRDAUS KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG****Oleh****Ruslaini<sup>1)</sup>, Abizar<sup>2)</sup> & Nina Ramadhani<sup>3)</sup>****<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung****Email: <sup>1</sup>[rosiruslaini@uml.ac.id](mailto:rosiruslaini@uml.ac.id)**

---

**Article History:**

Received: 12-10-2020

Revised: 12-11-2020

Accepted: 25-12-2021

**Keywords:***Entrepreneurship training,  
Marketing, Independence*

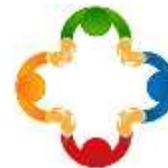
---

**Abstract:** *Al-firdaus Islamic boarding school is located in the Kemiling Permai Village, Kemiling Bandar Lampung District. This boarding school has students from various levels of education, starting from elementary, junior high and senior high school. This pesantren has a unique geographic location, which is located on the outskirts of the Bukit Kemiling Permai housing complex. Pesantren Al-firdaus want to form cottage business units and the independence of students in entrepreneurship so that they do not depend only on donors and the government. At the level of entrepreneurship fostering and financial independence of pondok still not well managed, some of the potential that can be developed for the establishment of cottage business charities is still not optimally exploited so it requires assistance. The method of community service activities carried out is to explore problems, an urgent problem was found, namely the lack of entrepreneurial skills and poor marketing techniques as well as financial management, so that entrepreneurial training, assistance in management aspects and marketing technology were carried out. The result of this activity was an increase in entrepreneurial skills, financial management and good marketing for students and administrators, promising the independence of the cottage*

---

**PENDAHULUAN**

Yayasan Atmo Taruno Joyo pada tanggal 3 Mei 2014 membentuk Pondok Pesantren Yatim dhuafa yang bernama Pondok Pesantren Al-firdaus. Pondok Pesantren Al-firdaus terletak di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Pondok pesantren ini memiliki santri berbagai jenjang pendidikan, dimulai dari SD, SMP dan SMA, di mana santri saat ini berjumlah 25 orang (SD 12 orang, SMP 8 orang, dan SMA 6 orang) dan juga 5 orang santri yang tidak bermukim. Selain itu, pondok ini juga mengajarkan pendidikan dengan menggunakan kurikulum tahfidz Al Qur'an yang bertujuan agar setiap santrinya dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidupnya.<sup>1</sup> Pesantren Al-firdaus



menginginkan terbentuk unit-unit bisnis usaha pondok dan kemandirian santri dalam kewirausahaan agar tidak tergantung hanya pada sumber pendanaan berasal dari donatur dan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dan permasalahan melalui wawancara dengan pimpinan pondok, (waktunya) maka diketahui situasi saat ini santri dan pengelola pondok membutuhkan pelatihan dan pendampingan usaha terutama sesuai dengan kondisi dan potensi lokal pondok dan masyarakat sekitar. Salah satu cara yang memungkinkan untuk dilakukan dalam membangun ekonomi masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan pemberdayaan ekonomi meliputi strategi kewirausahaan.

Strategi ini memungkinkan dalam meningkatkan status kemiskinan menuju proses kemandirian ekonomi. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.<sup>2</sup> Pernyataan ini mendukung penjelasan dari pengabdian masyarakat terdahulu oleh Muhammad ghoibirin bahwa Jiwa kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat dan watak berwirausaha dalam mewujudkan gagasan inovatif menjadi kreatif yang ditanamkan di pondok pesantren kepada santri.

Santri dituntut untuk pandai berusaha mandiri dan percaya dengan kemampuan yang ia miliki. Dengan sifat mandiri yang ada dalam diri santri, maka dengan sendirinya mereka akan membentuk terobosan baru berdasarkan keterampilan dalam diri mereka.<sup>3</sup>

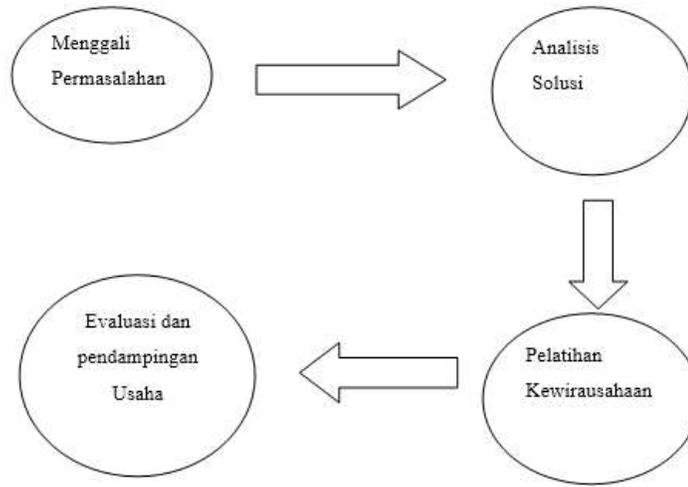
## METODE

Pesantren Al-firdaus menginginkan terbentuk unit-unit bisnis usaha pondok dan kemandirian santri dalam kewirausahaan agar tidak tergantung hanya pada sumber pendanaan berasal dari donatur dan pemerintah, sehingga metode kegiatan yang akan dilakukan adalah menggali masalah, ditemukan masalah yaitu pada aspek peningkatan skill kewirausahaan, pelatihan-pelatihan usaha, manajerial dan aspek pemasaran. Selanjutnya mencari solusi, ditemukan solusi untuk masalah kemandirian pondok adalah dengan pelatihan dan pendampingan untuk masalah aspek kewirausahaan, manajerial serta perbaikan dan peningkatan aspek pemasaran oleh tim dan bekerjasama dengan berbagai pihak.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara pra pengabdian dengan pihak Manajemen Popes Al-firdaus, tanggal 25 Juni 2020

<sup>2</sup> Purwoko, Bamabang, *Sistem proteksi Sosial dalam demensi Ekonomi*, Jakarta: Oxfrud Graventa, 2011



**Gambar 1. Metode Pengabdian**

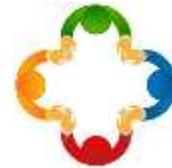
## HASIL

Pelaksanaan program yang diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan finansial pondok, kemampuan berwirausaha dan manajerial kepada santri dan pengurus pondok, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan wirausaha dan pendampingan aspek manajemen dan aspek pemasaran, kemudian dilanjutkan dengan tim mengadakan evaluasi setelah kegiatan berlangsung dan hasil kami peroleh ada pada table di bawah ini

**Tabel . 1 Kondisi Pondok sebelum Pelatihan**

No	Perihal	Sebelum kegiatan	Keterangan
	Jiwa wirausaha	Kurang	Belum ada keberanian berwirausaha
	Skill Wirausaha	Kurang	Belum ada kemampuan wirausaha masih sangat tergantung bantuan Pemerintah dan Donatur
	Kemampuan pemasaran	Kurang	Belum terbangun kemampuan memasarkan sesuatu
	Manajemen keuangan	Kurang	Pengelolaan keuangan masih setandar, bendahara pengurus bukan lulusan keuangan, setiap bulan senantiasa defisit anggaran
	Manajemen Organisasi	Kurang	Terfokus pimpinan pondok, semua tergantung pimpinan pondok

<sup>3</sup> Mohammad, G (2017), Pengabdian pada masyarakat Pondok pesantren Qomarudin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan santri, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/340>, diakses tanggal 25 November 2020



**Tabel .2 Perubahan sesudah diadakan Pelatihan dan Pendampingan PKM**

No	Perihal	Keterangan
1	Jiwa wirausaha	Sudah ada keberanian untuk memulai usaha, usaha terbentuk setelah pendampingan adalah usaha jasa masak dan catrangan, sudah rutin mendapatkan order masakan dari mitra jasa aqiqah dan acara yasinan
2	Skill Wirausaha	Terbangun kemampuan wirausaha anatara lain memasak, hidroponik dan merintis usaha isi ulang galon
3	Kemampuan pemasaran	<i>Sudah ada kemampuan memasarkan terutama melalui media online dan whatsapp</i>
4	Manajemen keuangan	Mulai merapihkan laporan Keuangan, arus kas dan perencanaan keuangan bulan yang akan datang
5	Manajemen Organisasi	Mulai terbangun distribusi tugas dan jobdisc masing-masing Pengurus

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa dampak pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi salah satu langkah dalam mengatasi persoalan kemandirian pondok baik sisi wirausaha dan manajemen pondok. Adanya peningkatan skill dan kewirausahaan serta manajemen yang baik sehingga akan terbentuk tim yang solid serta SDM pondok yang professional..

## DISKUSI

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan finansial dan kemandirian pondok, Dampak pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi salah satu langkah dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan wirausaha dan manajemen pondok. Salah satu cara yang memungkinkan untuk dilakukam dalam membangun ekonomi masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan pemberdayaan ekonomi meliputi strategi kewirausahaan. Strategi ini memungkinkan dalam meningkatkan status kemiskinan menuju proses kemandirian ekonomi. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (survival of the fittes).<sup>4</sup> Yayasan atau lembaga yang menanguinya termasuk pondok pesantren merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan ekonomi dan kemandirian finansial. Yayasan dan pondok pesantren dapat mengadakan kegiatan yang mengarah pada berbagai bentuk bimbingan, termasuk didalamnya bimbingan pendidikan keterampilan. Pemberdayaan ekonomi dan kemandirian Pondok pesantren dan masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (income generating).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Purwoko, *et all*.

<sup>5</sup> Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Masyarakat*, Bandung : Reflika Aditama, 2010.



## KESIMPULAN

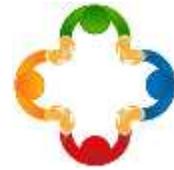
Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan finansial dan kemandirian pondok, Dampak pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi salah satu langkah dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan wirausaha dan manajemen pondok. Adanya peningkatan skill dan kewirausahaan serta manajemen yang baik sehingga akan terbentuk tim yang solid serta SDM pondok yang professional

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Lampung dan Pondok Pesantren Al-Firdaus pada Tim Program Pemberdayaan Masyarakat sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Hasil wawancara pra pengabdian dengan pihak Manjemen Pondok Pesantren, Amirudin, M.Ag
- [2] Mohamad G (2017), Pengabdian pada masyarakat Pondok pesantren Qomarudin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan santri, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/340>, diakses tanggal 25 November 2020
- [3] Purwoko, Bamabang, Sistem proteksi Sosial dalam demensi Ekonomi, Jakarta: frod Graventa, 2011.
- [4] Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memperdayakan Masyarakat, Bandung : Reflika Aditama, 2010.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**